

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T., Tejayanti, T., Saptarini, I., Rizkianti, A., Usman, Y., Senewe, F. P., & Pangaribuan, L. (2016). Maternal Death in Indonesia: Follow-Up Study of the 2010 Indonesia Population Census. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22435/kespro.v7i1.5102.1-13>
- Aiga, H., Nguyen, V. D., Nguyen, C. D., Nguyen, T. T. T., & Nguyen, L. T. P. (2015). Knowledge, attitude and practices: Assessing maternal and child health care handbook intervention in Vietnam. *BMC Public Health*, 16(1), 129. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2788-4>
- Akhter, S., Rutherford, S., & Chu, C. (2017). What makes pregnant workers sick: Why, when, where and how? An exploratory study in the ready-made garment industry in Bangladesh. *Reproductive Health*, 14(1), 142. <https://doi.org/10.1186/s12978-017-0396-0>
- Antika, R. (2014). Kelengkapan pengisian buku KIA. *OKSITOSIN, KEBIDANAN*, 1(1), 40–51.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh. (2016). Kajian Faktor Resiko Kematian Ibu dan Bayi. *Laporan Penelitian Kajian Faktor Resiko Kematian Ibu Dan Bayi Di Provinsi Banda Aceh*, 1–30.
- Badan Pusat statistik. (2015). *Angka Kematian Ibu Menurut Pulau*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1349/sdgs_3/
- Balogun, O. O., Aoki, A., Tomo, C. K., Mochida, K., Fukushima, S., Mikami, M., Sadamori, T., Kuramata, M., Freitas, H. R., Sapalalo, P., Tchicodingosse, L., Mori, R., Aiga, H., Francisco, K. R., & Takehara, K. (2023). Effectiveness of the maternal and child health handbook for improving continuum of care and other maternal and child health indicators: A cluster randomized controlled trial in Angola. *Journal of Global Health*, 13, 04022. <https://doi.org/10.7189/jogh.13.04022>
- Bhuiyan, S. U., Begum, H. A., Lee, A. S., & Shao, Y. W. (2017). *Maternal and child health handbook: Utilization and lessons learned from selected evidence-based studies*. 15(2).
- DEPARTEMEN KESEHATAN RI. (2009). *Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku KIA*. 28.
- Dinas Kesehatan SULSEL. (2020). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. 0751.

Humaeroh, L., & Hidayani, H. (2018). Pengembangan Kebijakan Operasional Pemanfaatan Program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Health Science Growth (HSG) Journal*, 3(2), 81–100.

Katili, A. Y. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb) Metode Kontrasepsi Operasi Pria (Mop) Di Kabupaten Boalemo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 3(1), 25–33.

<https://doi.org/10.37606/publik.v3i1.62>

Kawakatsu, Y., Sugishita, T., Oruenjo, K., Wakhule, S., Kibosia, K., Were, E., & Honda, S. (2015). Effectiveness of and factors related to possession of a mother and child health handbook: An analysis using propensity score matching. *Health Education Research*, cyv048.

<https://doi.org/10.1093/her/cyv048>

Kemendes RI. (2015). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*.

Kemendes RI. (2020). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. In *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*.

kemendes RI. (2021). *10 Provinsi dengan Angka Kematian Ibu Terbanyak pada 2020*.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/22/10-provinsi-dengan-angka-kematian-ibu-terbanyak-pada-2020>

Kemendes RI. (2020a). *Sosialisasi Buku KIA edisi Revisi tahun 2020*.

<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>

Kemendes RI. (2020b). *Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Peningkatan Peran Rumah Sakit dalam Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi* (pp. 1–3).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.

Kewas, G. S., & Darmastuti, R. (2020). Strategi Komunikasi Antarbudaya Dokter Kepada Pasien Dalam Proses Pelayanan Kesehatan Di Rsu Raffa Majenang. *Scriptura*, 10(2), 60–76.

<https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.60-76>

- Krull, M., & Kurniasari, D. (2020). Gambaran Faktor Kelengkapan Pencatatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Bidan Di Puskesmas Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Archive of Community Health*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.24843/ach.2020.v07.i02.p05>
- Media, Y., Arifin, Z., & Gusnedi. (2014). Hambatan Dan Potensi Sumber Daya Lokal Dalam Upaya Mengurangi Resiko Kematian Ibu Di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(1), 1–13.
- Mehnoush, V., Ranjbar, A., Banihashemi, F., Darsareh, F., Shekari, M., & Shirzadfarjahromi, M. (2023). Urban-rural differences in the pregnancy-related adverse outcome. *Gynecology and Obstetrics Clinical Medicine*, 3(1), 51–55. <https://doi.org/10.1016/j.gocm.2022.12.001>
- Nakamura, Y. (2010). Maternal and child health handbook in japan. *Japan Medical Association Journal*, 53(4), 259–265.
- Nielsen-Bohlman, L. & Institute of Medicine (Eds.). (2004). *Health literacy: A prescription to end confusion*. National Acad. Press.
- Oktarina, & Sugiharto, M. (2015). The Relationships Among Knowledge, Attitude, and Compliance of Gravida (Expectant Mothers) and the Utilization of Maternal and Child Health (MCH) Book at Puskesmas Geger and Kedundung in Bangkalan, East Java, Year 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(2), 141–150. <https://doi.org/10.22435/hsr.v18i2.4312.141-150>
- Osaki, K., Kosen, S., Indriasih, E., Pritasari, K., & Hattori, T. (2015). Factors affecting the utilisation of maternal, newborn, and child health services in Indonesia: The role of the Maternal and Child Health Handbook. *Public Health*, 129(5), 582–586. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2015.01.001>
- Pandori, J., Kartasurya, M. I., Winarni, S., Kesehatan, B., Kesehatan, F., & Diponegoro, M. U. (2018). Penggunaan Buku Kia Sebagai Media Edukasi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(2), 63–73.
- Pourmand, G., Doshmangir, L., Ahmadi, A., Noori, M., Rezaeifar, A., Mashhadi, R., Aziminia, R., Pourmand, A., & Gordeev, V. S. (2020). An application of the theory of planned behavior to self-care in patients with hypertension. *BMC Public Health*, 20(1), 1290. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09385-y>

- Prasanti, D. (2018). Hambatan Komunikasi Dalam Promosi Kesehatan Program Keluarga Berencana (Kb) Iud Di Bandung Communication Considerations in Health Promotions Family Planning Program (Kb) Iud in Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 22(1), 52–63.
- Ristrini, & Oktarina. (2014). Upaya Peningkatkan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Melalui Kelengkapan Pengisian Buku KIA Oleh Bidan Di Kabupaten Bangkalan Jawa Timur Tahun 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(3), 215–225.
- Suharmiati, Handayani, L., & Kristiana, L. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Daerah Terpencil Perbatasan Di Kabupaten Sambas. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(3), 223–231. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v15i3Jul.2996>
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*.
- Tobe, R. G., Haque, S. E., Mubassara, S., Rahman, R., Ikegami, K., & Mori, R. (2022). Maternal and child health handbook to improve continuum of maternal and child care in rural Bangladesh: Findings of a cluster randomized controlled trial. *PLoS ONE*, 17(4 April), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266074>
- UNICEF. (2019). *Maternal Mortality*. <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>
- United Nation. (2016). *The Sustainable Development Goals Report 2016*.
- Vieira, G. O., Bastos, M. C., Reis, M. R. D., Moreira, I. S. S., Martins, C. D. C., Gomes, D. R., Santana, G. S., & Vieira, T. D. O. (2017). Fatores associados ao uso da Caderneta de Saúde da Criança em uma cidade de grande porte do nordeste brasileiro, 2009. *Ciência & Saúde Coletiva*, 22(6), 1943–1954. <https://doi.org/10.1590/1413-81232017226.07752016>
- Wardani, I. K. (2018). *Perilaku Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sragen*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Wignarajah, S., Bhuiyan, S. U., & Gugathan, A. (2021). The Maternal and Child Health (MCH) Handbook and its Influence on Health Behaviors: A Literature Review. *European Journal of Environment and Public Health*, 6(1), em0092. <https://doi.org/10.21601/ejeph/11357>

Wulandari, R. D., Laksono, A. D., & Rohmah, N. (2021). Urban-rural disparities of antenatal care in South East Asia: A case study in the Philippines and Indonesia. *BMC Public Health*, *21*(1), 1221.
<https://doi.org/10.1186/s12889-021-11318-2>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah Penjelasan Untuk Responden

NASKAH PENJELASAN UNTUK RESPONDEN

Assalamualaikum wr.wb. Salam ibu, saya dr. Ratkhiaber Asnawi, yang akan melakukan penelitian tentang "Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Revisi Tahun 2020". Karena itu kami sangat mengharapkan ibu bersedia untuk ikut dalam penelitian ini secara sukarela dan mengizinkan kami menggunakan data ibu dalam laporan tertulis maupun laporan secara lisan. Bila ibu bersedia kami mengharapkan ibu memberikan persetujuan secara tertulis. Keikutsertaan ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa paksaan, oleh karena itu ibu berhak untuk menolak atau mengundurkan diri tanpa risiko kehilangan hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Kalau ibu setuju untuk berpartisipasi, kami akan menanyakan beberapa hal antara lain data pribadi ibu dan beberapa pertanyaan serta memeriksa buku KIA ibu untuk dicek kelengkapan pengisiannya.

Kami menjamin keamanan dan kerahasiaan semua data pada penelitian ini. Data akan disimpan dengan baik dan aman, sehingga hanya bisa dilihat oleh yang berkepentingan saja. Demikian juga pada penyajian baik tertulis maupun pada laporan lisan, data pribadi ibu tetap akan kami rahasiakan. Data penelitian ini akan disajikan pada:

- Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (FK UNHAS) Makassar
- Publikasi pada majalah ilmiah dalam dan luar negeri

Bila ibu merasa masih ada hal yang belum jelas atau belum dimengerti dengan baik, maka ibu dapat menanyakan atau minta penjelasan pada saya: dr. Ratkhiaber Asnawi

Jika ibu setuju untuk berpartisipasi, diharapkan menandatangani surat persetujuan mengikuti penelitian. Atas kesediaan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Identitas Peneliti

Nama : dr. Ratkhiaber Asnawi
Alamat : Jl. Hertasning Blok E10 No.8C
Telepon : 0812-9297-8850

**DISETUJUI OLEH KOMISI ETIK
PENELITIAN KESEHATAN
FAK. KEDOKTERAN UNHAS**

Makassar, Januari 2023

Lampiran 2. Formulir Persetujuan Mengikuti Pelatihan**FORMULIR PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN
SETELAH MENDAPAT PENJELASAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa setelah saya mendapatkan penjelasan serta memahami sepenuhnya maksud dan tujuan penelitian ini.

Saya menyatakan setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini. Untuk itu saya bersedia dan tidak keberatan mematuhi semua ketentuan yang berlaku dalam penelitian ini dan memberikan keterangan yang sebenarnya. Saya tahu bahwa keikutsertaan saya ini bersifat sukarela tanpa paksaan, sehingga saya bisa menolak ikut atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa kehilangan hak saya untuk mendapat pelayanan kesehatan. Juga saya berhak bertanya atau meminta penjelasan pada peneliti bila masih ada hal yang belum jelas atau masih ada hal yang ingin saya ketahui tentang penelitian ini.

Saya juga mengerti bahwa semua biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penelitian ini, akan ditanggung oleh peneliti. Demikian juga biaya perawatan dan pengobatan bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akibat penelitian ini, akan dibiayai oleh peneliti.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

	NAMA	TANDA TANGAN	Tanggal
Saksi 1
Saksi 2

Penanggung Jawab Penelitian

Nama : dr. Ratkhiaber Asnawi

Alamat : Jl. Hertasning Blok E10 no.8C Kel. Tidung, Makassar, 90222

Telepon : 0 812-9297-8850

Penanggung Jawab Medis

Nama : Dr. dr. Elizabet C Jusuf, M. Kes Sp. OG Subsp.Obginsos, M.H.

Alamat : Jl. Merpati Kompleks Residence 10. N0. B3 Makassar, Indonesia

Telepon : 081343951976

Lampiran 3. Formulir Penelitian

FORMULIR PENELITIAN

Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Revisi Tahun 2020

IDENTITAS dan data lainnya

- 1) Nama :
- 2) Usia :
- 3) Pendidikan terakhir :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Alamat :
- 6) No. HP/ Telpon :
- 7) Pekerjaan :
- 8) Instansi bekerja :
- 9) Lama bekerja :Tahun
- 10) Riwayat mengikuti sosialisasi buku KIA:.....kali, sebutkan tahunnya :

Sebutkan faktor penghambat dan faktor pendukung yang anda rasakan dalam pengisian buku KIA revisi 2020?

faktor penghambat:

Faktor pendukung :

Pilihlah salah satu pilihan jawab berikut :

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Menurut saya, buku KIA merupakan buku pegangan yang harus dibawa ibu hamil.				
2	Menurut saya, buku KIA diperlukan dalam pelayanan ibu hamil.				
3	Menurut saya, buku KIA harus dicatat setiap kali ibu hamil datang ke pelayanan kesehatan.				
4	Menurut saya, pendataan yang benar tentang ibu hamil adalah tanggung jawab semua (bidan, keluarga/ibu hamil dan kader).				
5	Menurut saya, pencatatan buku KIA harus dilakukan segera setelah pengkajian pertama dan selesai melakukan setiap langkah asuhan kebidanan				
6	Menurut saya, untuk mempersingkat waktu tidak masalah untuk mengisi item yang dianggap paling penting saja pada buku KIA untuk ibu hamil.				
7	Menurut saya wajar apabila ada data di Buku KIA yang kurang lengkap, karena seringkali terlalu banyak pasien dan proses mencatat menyita waktu.				
8	Menurut saya, tidak perlu mengoreksi data pada Buku KIA bila ada data yang tidak lengkap diisi dari pemeriksaan sebelumnya.				
9	Menurut saya, tidak masalah pencatatan ibu hamil tidak lengkap untuk satu atau dua kali kunjungan.				
10	Menurut saya, apabila tidak ada keluhan dari ibu hamil, maka kolom keluhan dibiarkan kosong.				
11	Menurut saya, perlu waktu yang cukup lama untuk memastikan bahwa buku KIA dicatat dengan lengkap.				
12	Menurut saya, jika ibu hamil tidak membawa buku KIA maka pencatatan dapat dilakukan saat pasien berkunjung berikutnya.				
13	Menurut saya, jika ibu hamil tidak membawa buku KIA, pelayanan tidak diberikan kepada ibu hamil tersebut.				
14	Menurut saya, buku KIA berguna untuk memantau kesehatan ibu hamil secara intensif dan terus menerus				
15	Menurut saya, sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah cukup dalam membantu memahami pengisian buku KIA revisi 2020				
16	Saya selalu memberikan informasi kepada ibu hamil terkait pentingnya dan penggunaan buku KIA revisi 2020				
17	Menurut saya, ibu hamil kurang menegerti penjelasan buku KIA karena masalah bahasa				

18	Menurut saya, saya kurang mengerti perubahan yang ada antara buku KIA tahun 2015 dan 2020				
19	Menurut saya, buku KIA revisi 2020 lebih sulit untuk digunakan dan kurang efisien.				
20	Senior/ rekan kerja tempat saya bekerja pernah memberikan pelatihan kepada saya untuk mengisi buku KIA				
21	Apabila ada bidan baru yang bekerja, saya akan memberikan informasi dan pelatihan kepadanya cara-cara mengisi buku KIA				

Jawablah pertanyaan berikut !

Petunjuk: Hanya ada satu jawaban yang benar untuk setiap pernyataan di bawah ini. Lingkari salah satu dari keempat huruf jawaban yang dianggap paling benar

APA BUKU KIA ITU

1. Tujuan program kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah:

- Pendidikan informal ibu
- Pelatihan kepada kader untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak
- Menarik minat masyarakat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan
- Meningkatkan kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak

2. Satu Buku KIA adalah untuk dimiliki:

- Seorang ibu hamil
- Satu janin/bayi/anak
- Seorang ibu dan seorang bayinya
- Satu keluarga

3. Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu dan anak yang khusus untuk dibaca:

- Hanya Ibu hamil
- Ibu hamil, suami dan anggota keluarga lainnya
- Tokoh masyarakat
- Kader

4. Penjelasan masalah kesehatan ibu dan anak serta pengobatannya dilakukan oleh:

- Kader
- Petugas Kesehatan
- Tokoh masyarakat
- Suami

5. Buku KIA harus selalu dibawa ibu setiap kali menerima pelayanan di:

- Puskesmas
- Bidan/Dokter praktek swasta
- Rumah Sakit
- Semua fasilitas kesehatan

6. Manfaat Buku KIA adalah:

- Alat untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan bayi
- Bagi Ibu dan anaknya mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun
- Memberikan Informasi penting untuk ibu hamil
- Alat untuk diagnosa penyakit atau masalah kesehatan ibu dan anak

7. Buku KIA sebagai alat komunikasi dan penyuluhan bagi ibu, keluarga dan masyarakat berisi tentang :

- a. Kesehatan, gizi dan standar pelayanan KIA
- b. Kesehatan, kegawat daruratan dan perawatan KIA
- c. Kesehatan, Keamanan dan kenyamanan kehamilan dan persalinan
- d. Kesehatan, kecerdasan dan kepandaian anak

APA BUKU KIA ITU MANFAAT BUKU KIA

8. Buku KIA bermanfaat untuk mendeteksi secara dini:

- a. Pelayanan KIA tidak berkualitas
- b. Masalah mendapatkan pelayanan KIA di fasilitas kesehatan
- c. Gangguan proses kehamilan dan persalinan
- d. Gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak

9. Catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya terdapat dalam:

- a. KMS
- b. Kohort Ibu dan Bayi
- c. Kartu Antenatal
- d. Buku KIA

10. Buku KIA digunakan untuk mencatat dan memantau:

- a. Kesehatan Ibu dan anak
- b. Kesehatan ibu, keluarga dan masyarakat
- c. Kesehatan ibu dan suaminya
- d. Petugas kesehatan dalam pelayanan di fasilitas kesehatan

11. Penggunaan Buku KIA oleh ibu dan keluarga

- a. sebagai informasi cara pilihan persalinan ibu
- b. dibaca ibu dan disimpan oleh kader
- c. sebagai akte kelahiran
- d. melaksanakan pesan-pesan yang tercantum dalam Buku KIA

12. Pesan penting dan mudah kepada ibu tentang Buku KIA:

- a. Dianjurkan untuk selalu dibawa setiap kali mendapatkan pelayanan petugas kesehatan
- b. Simpan dalam lemari besi dan terkunci rapat supaya jangan hilang
- c. Minta pelayanan yang ada dalam Buku KIA saja
- d. Menganjurkan untuk membaca informasi penanganan kegawat daruratan persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir .

13. Penggunaan Buku KIA oleh kader:

- a. sebagai alat penyuluhan untuk menggerakkan masyarakat agar datang dan menggunakan fasilitas kesehatan
- b. melatih dukun bayi melakukan pelayanan KIA
- c. untuk merujuk ibu/anak ke rumah sakit setelah melakukan pemeriksaan
- d. sebagai bukti catatan bahwa ibu belum melaksanakan pesan-pesan kesehatan

14. Tugas kader adalah:

- a. Mendistribusikan Buku KIA kepada seluruh lapisan masyarakat
- b. Membantu keluarga/masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dari petugas kesehatan
- c. Menggunakan Buku KIA sebagai alat pendidikan masyarakat
- d. Menanyakan Buku KIA dan memeriksa keluarga yang belum memakai Buku KIA

15. Penggunaan Buku KIA oleh petugas kesehatan

- a. Petugas kesehatan mencatat pesan pada Buku KIA yang belum dilaksanakan ibu
- b. Untuk memahami, petugas kesehatan harus membaca Buku KIA dan petunjuk teknis penggunaan Buku KIA
- c. Petugas kesehatan tidak perlu mengaitkan Buku KIA dengan pelayanan lainnya.
- d. Petugas kesehatan dapat merujuk ke rumah sakit setiap kali ibu dan keluarganya bertanya atau minta penjelasan.

CARA MENGGUNAKAN BUKU KIA

16. Berikut ini adalah untuk ibu hamil

- a. Periksa hamil secepatnya dan sesering mungkin
- b. Timbang berat badan setiap kali bertemu petugas
- c. Minta imunisasi tetanus toksoid untuk mencegah penyakit tetanus pada ibu hamil
- d. Minta formula tambahan untuk ibu hamil bagi memastikan tetap sehat selama kehamilan

17. Pada ibu hamil:

- a. Mandi supaya jangan ada bau badan
- b. Menggosok gigi secara teratur supaya senantiasa terlihat gigi putih bersih
- c. Banyak istirahat berbaring dan kurangi kerja berat supaya janin tumbuh sehat
- d. Boleh melakukan hubungan suami-isteri, jika tidak ada masalah

18. Makanan yang baik selama hamil:

- a. Makanan yang bergizi sesuai dengan anjuran Departemen Kesehatan Rakyat
- b. Untuk menambah selera, makanan seperti kue, es krim, salad, duren adalah dianjurkan
- c. Tidak ada pantang makanan bagi ibu selama hamil
- d. Makan sebanyak seperti sebelum hamil

19. Tanda bahaya pada ibu hamil

- a. Keluar sedikit lendir bercampur darah dari jalan lahir
- b. Bengkak kedua belah kaki
- c. Muntah
- d. Sakit kepala disertai kejang

20. Demam pada ibu hamil akan dapat:

- a. Membahayakan keselamatan jiwa keluarga
- b. Mencegah terjadinya keguguran
- c. Menghangatkan janin pada ruangan yang dingin
- d. Menyebabkan kelahiran kurang bulan

21. Persiapan oleh keluarga dalam menghadapi persalinan ibu hamil antara lain adalah:

- a. Perencanaan bersalin yang ditolong oleh bidan atau dokter yang terampil
- b. Jadwal perjalanan kendaraan umum yang melalui rumah ibu
- c. Menyiapkan alamat bank darah, jika sewaktu-waktu dibutuhkan
- d. Meminjam uang tetangga saat membawa ibu ke dokter atau bidan

22. Tanda dan gejala persalinan adalah:

- a. Mulas perut tiba-tiba
- b. Keluar darah dari jalan lahir
- c. Mulas mulas yang teratur timbul semakin sering dan semakin lama
- d. Kerap kali buang air kecil

23. Dalam proses persalinan, ibu bersalin:

- a. Dilarang makan, minum ataupun berjalan-jalan
- b. Jika terasa mulas bertambah segera meneran supaya bayi segera lahir

- c. Jika ingin buang air besar, segera minta diantar ke toilet
- d. Beritahu dokter atau bidan bila akan mengejan

24. Tanda-tanda bahaya pada ibu bersalin adalah:

- a. Bayi tidak lahir dalam 12 jam sejak terasa mulas
- b. Darah bercampur lendir lewat jalan lahir
- c. Ibu menolak untuk mengejan
- d. Air ketuban tidak keluar

INFORMASI TENTANG KESEHATAN IBU

25. Yang dilakukan oleh ibu nifas adalah

- a. Memberikan ASI hanya setelah bayi mandi dan dibersihkan
- b. Susui bayi secara teratur setiap 4 jam sekali
- c. Memberikan perawatan bayi baru lahir pada keluarga/bidan atau perawat
- d. Periksa kesehatan ibu nifas ke bidan/dokter sedikitnya 3 kali selama masa nifas

26. Menjaga kesehatan ibu nifas

- a. Makan makanan bergizi dua kali dari sebelum hamil
- b. Minum 1 kapsul Vitamin A dosis tinggi setiap hari selama nifas
- c. Minum 1 tablet tambah darah dosis tinggi
- d. Istirahat cukup supaya ibu sehat dan ASI keluar banyak

27. Tanda bahaya penyakit pada ibu nifas

- a. Keluar cairan coklat lewat jalan lahir setelah 10 hari bersalin
- b. Payudara bengkak tidak keluar air susu
- c. Mengalami gangguan jiwa
- d. Perut memulas setelah bersalin

28. Tanda bahaya yang perlu diwaspadai pada ibu nifas adalah:

- a. Keluar cairan tidak berbau dari jalan lahir
- b. Muntah
- c. Bengkak kaki
- d. Perdarahan

29. Perlunya ibu ikut program keluarga berencana (KB) segera setelah bersalin antara lain adalah:

- a. Supaya meringankan beban kerja bidan, perawat atau dokter
- b. Mengembalikan kelangsingan dan kebugaran ibu dengan segera
- c. Mengatur jarak kehamilan tidak terlalu dekat
- d. Supaya tidak perlu lagi menyusui bayi karena ASI akan berhenti bila minum pil KB

30. Cara ber-KB bagi suami adalah berikut ini:

- a. Pil
- b. Vasektomi
- c. Implan
- d. Suntik

31. Tanda bayi lahir kurang sehat adalah:

- a. Bayi lahir lebih dari 4.0 kg
- b. Bayi lahir segera menangis
- c. Bayi bergerak aktif
- d. Seluruh tubuh bayi kemerahan

32. Pernyataan ASI untuk bayi baru lahir:

- a. Beri ASI setelah suhu badan bayi stabil (setelah 2 jam)
- b. Beri ASI secara teratur dalam 4 jam sekali

- c. ASI eksklusif berarti ASI bersama makanan tambahan lainnya
- d. ASI yang pertama keluar mengandung zat kekebalan tubuh

33. Jaga bayi tetap hangat

- a. Mandikan bayi segera setelah lahir sebelum dipakaikan pakaian dan dibungkus agar supaya bersih
- b. Letakkan bayi pada tempat berangin supaya selalu mendapat udara segar
- c. Jika bungkus atau kain bayi basah dekap bayi kedada ibu
- d. Jika berat lahir kurang dari 2500 gram, dekap bayi agar kulit bayi menempel ke dada ibu (metode kanguru)

INFORMASI TENTANG KESEHATAN BAYI/BALITA

34. Pencegahan infeksi pada bayi baru lahir adalah secara:

- a. Memberikan antibiotik untuk diminum segera setelah bayi lahir
- b. Menjaga tali pusat selalu terbungkus dengan antiseptik yang basah
- c. Memberikan imunisasi tetanus dalam waktu 7 hari setelah lahir
- d. Memberikan salep mata antibiotik segera setelah bayi lahir

35. Berikut ini adalah bayi baru lahir yang sehat:

- a. Tidak mau menyusu
- b. Kejang
- c. Diperiksa bidan/perawat/dokter sedikitnya 3 kali
- d. Badan bayi kuning

36. Tanda-tanda balita sehat adalah:

- a. Grafik balita bertambah mengikuti pita hijau pada KMS setiap bulan
- b. Perkembangan tinggi balita tidak berubah setiap bulan
- c. Anak tidak pernah bersuara, aktif, lincah, gembira dan cerdas
- d. Terlihat gemuk

37. Imunisasi BCG diberikan pertama kali pada usia:

- a. 0-7 hari
- b. 1 bulan
- c. 2 bulan
- d. 3 bulan

38. Vitamin A untuk balita,:

- a. Tidak terdapat di posyandu
- b. Membuat tulang sehat, tubuh kuat dan mencegah penyakit
- c. Antara lahir sampai 5 tahun
- d. Terdapat sediaan kapsul untuk bayi dan anak

39. Hal penting berikut ini harus dilakukan pada balita:

- a. Periksa kesehatan sedikitnya seminggu sekali
- b. Menjaga kebersihan dengan mencuci rambut anak dengan shampo 2-3 kali sehari
- c. Pakaikan popok pada balita supaya mudah buang air besar
- d. Jauhkan dari asap rokok dan asap dapur

40. Hal penting perlu diketahui ibu/keluarga tentang Balita yang sakit dirumah

- a. Gejala penyakit yang sering terjadi adalah batuk, diare, demam, sakit kulit dan tidak bisa minum
- b. Tanda-tanda bahaya pada balita sakit adalah tidak bisa menyusu, muntah, kejang, tidak sadar dan malas minum
- c. Anak harus segera dibawa ke pelayanan kesehatan jika mulai batuk, atau demam, atau diare
- d. Membawa balita sakit hanya pada waktu jam praktek spesialis anak di poliklinik anak

41. Membina ibu agar selalu menggunakan Buku KIA

- a. Tanyakan tentang Buku KIAnya dan ingatkan untuk selalu membawa Buku KIA pada waktu petugas memberikan pelayanan
- b. Kumpulkan ibu dirumah petugas dan berikan ceramah tentang Buku KIA
- c. Menyuruh ibu kembali apabila tidak membawa Buku KIA
- d. Memberi denda kepada ibu apabila tidak membawa atau menghilangkan atau merusak Buku KIA

42. Membina kader agar selalu membantu ibu menggunakan Buku KIA

- a. Memastikan kader telah membaca Buku KIA, mengisi KMS balita dan mendorong kader untuk membentuk kelompok ibu hamil, ibu menyusui dan ibu balita
- b. Mendanai kader untuk selalu mendampingi ibu hamil kemanapun perginya
- c. Melatih kader untuk menjelaskan Buku KIA pada ibu
- d. Memberikan ruangan untuk kader dapat memeriksa ibu hamil

43. Jika Nilai kelengkapan pengisian Buku KIA kurang dari 60%:

- a. Tingkatkan pembinaan petugas kesehatan
- b. Didik ibu dan keluarga menulis dan membaca
- c. Siapkan kader untuk membantu mengisi Buku KIA setiap kali mendapat kunjungan ibu
- d. Cetak lebih banyak Buku KIA

44. Penilaian kepatuhan ibu membawa Buku KIA adalah bertujuan untuk:

- a. Mengevaluasi kualitas penggunaan Buku KIA
- b. Menilai disiplin ibu
- c. Menilai pengaruh petugas kesehatan pada ibu
- d. Mengevaluasi jumlah ibu yang mempunyai Buku KIA

45. Jika nilai kepatuhan ibu membawa Buku KIA kurang dari 80%, berarti:

- a. Kurang dari 80% ibu yang disiplin
- b. Kader dan petugas perlu lebih giat lagi membina ibu
- c. Perlu disediakan lebih banyak lagi Buku KIA
- d. Ibu tidak patuh pada petugas

Lampiran 4

FORMULIR PENELITIAN – Ibu hamil

Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Revisi Tahun 2020

IDENTITAS dan data lainnya

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Usia :
- 4) Pendidikan terakhir :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Hamil ke :

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	salah
1	Buku KIA yaitu berisi catatan kesehatan ibu hamil saja		
2	Dalam Buku KIA terdapat informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak		
3	Dalam Buku KIA jika ibu hamil mengalami seperti bengkak di kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala disertai kejang adalah hal yang biasa dialami masa kehamilan sehingga lebih baik ibu istirahat dirumah		
4	Ibu hamil dapat memperoleh informasi seputar kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi di dalam Buku KIA		
5	Buku KIA dapat memberikan informasi tentang perawatan sehari-hari selama hamil seperti makan beragam dengan pola gizi seimbang		
6	Dalam Buku KIA terdapat informasi jika ibu nifas boleh membuang ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) karena tidak bermanfaat untuk bayi		
7	Dengan Buku KIA ibu bisa mengetahui informasi pemenuhan kebutuhan gizi dan perkembangan anak		
8	Dalam Buku KIA terdapat informasi ibu hamil boleh tidur terlentang > 10 menit pada masa hamil tua		
9	Dalam Buku KIA terdapat anjuran ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil dan kelas ibu balita		
10	Sulit tidur dan cemas berlebihan adalah tanda bahaya pada masa kehamilan dalam Buku KIA		
11	Dengan Buku KIA ibu bisa memperoleh informasi cara menyusui bayi yang benar		
12	Dalam Buku KIA bila ibu nifas terlihat sedih murung, dan menangis tanpa sebab (depresi) segera dibawa ke dukun		

13	Jika terdapat catatan Buku KIA yang kurang lengkap ibu akan menanyakan hal tersebut kepada petugas kesehatan		
14	Dalam Buku KIA cara perawatan tali pusar pada bayi boleh diberikan bedak atau povidon iodine/obat merah		
15	Mengikat perut terlalu kencang adalah hal yang boleh dilakukan ibu nifas dalam Buku KIA		
16	Dalam Buku KIA bila ibu hamil merasakan mulas-mulas yang teratur, timbulnya semakin sering dan semakin lama, keluar lendir bercampur darah atau keluar cairan ketuban dari jalan lahir ibu segera di bawa ke fasilitas kesehatan terdekat		
17	Dengan Buku KIA ibu bisa mengetahui jadwal kapan anaknya diimunisasi		
18	Dalam Buku KIA bila ibu nifas mengalami tanda bahaya seperti demam lebih 2 hari ibu sebaiknya membeli obat di warung		
19	Buku KIA tidak dapat digunakan untuk ibu hamil yang melakukan rujukan untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik		
20	Dengan Buku KIA ibu nifas dapat mengetahui cara perawatan bayi baru lahir seperti pemberian ASI, menjaga bayi tetap hangat, dan perawatan tali pusar		

Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√)

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Setiap kali periksa kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan saya selalu membawa Buku KIA				
2	Ketika saya mengikuti kelas ibu hamil atau kelas ibu balita, saya selalu membawa Buku KIA				
3	Untuk mendapatkan informasi obat atau vitamin saya membaca Buku KIA				
4	Saat berkunjung ke posyandu, saya selalu membawa Buku KIA				
5	Ketika saya ingin mengetahui apa saja pelayanan pemeriksaan kehamilan saya membaca Buku KIA				
6	Ketika saya ingin mengetahui cara memerah dan menyimpan ASI saya membaca Buku KIA				
7	Saat mengimunisasikan anak saya selalu membawa Buku KIA				
8	Saya akan menggunakan Buku KIA untuk memantau perkembangan anak saya				
9	Saat saya ingin mengetahui cara menyusui yang benar saya membaca Buku KIA				
10	Ketika saya ingin mengetahui tanda bahaya ibu nifas saya membaca Buku KIA				

11	Buku KIA saya gunakan saat periksa kehamilan saja				
12	saya akan menggunakan Buku KIA untuk periksa "hanya" saya merasakan adanya tanda bahaya kehamilan				
13	Jika Buku KIA tertinggal di rumah, saya akan tetap melanjutkan ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilan				
14	Buku KIA hanya saya gunakan saat ada kegiatan posyandu				
15	Bila ada hal-hal yang ingin diketahui atau ada masalah kesehatan ibu dan anak saya hanya perlu membaca Buku KIA				
16	Buku KIA hanya saya gunakan saat bersalin				
17	Saat anak memerlukan perawatan sakit saya hanya perlu membaca Buku KIA				
18	Bila mengalami masalah nifas yang serius saya baru menggunakan Buku KIA untuk periksa				
19	Untuk memantau perkembangan anak saya perlu membaca Buku KIA				
20	Buku KIA hanya saya gunakan ketika ada jadwal mengimunisasikan anak				

: